

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Svarga Minapadi di Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Development Strategy of Svarga Minapadi Tourism Potential in Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency

Andi Rokhani¹, Chamid Sutikno², Indah Ayu Permana Pribadi³, Chanifia Izza Millata⁴, Ariesta Amanda⁵

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

⁵ Program Studi Administrasi Publik Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

* Correspondence e-mail; rokhaniandi@gmail.com,

Article history

Submitted: 2024/11/14; Revised: 2024/12/19; Accepted: 2025/01/07

Abstract

This study examines the Strategy for Developing the Potential of Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis. The data sources used are primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation. The theory used is the strategic management theory according to Fred R David which has three stages, namely strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The results of the study indicate that at the strategy formulation stage, the vision and mission are not yet available, causing medium-term and long-term goals to not be implemented. In addition to these conditions, developing alternative strategies and choosing appropriate strategies for Svarga Minapadi tourism has not been implemented. At the strategy implementation stage, setting annual goals in Svarga Minapadi tourism is carried out through a short-term plan for allocating village funds to build tourism facilities. Sustainable policies and resource allocation have been implemented through the development of new destinations in the form of Minapadi Technopark and Panembangan Aquatic. At the strategy evaluation stage, reviewing internal and external factors has not been implemented consistently by Svarga Minapadi tourism. Performance can be measured by the number of visitors and income which tend to increase and are stable. Corrective actions can be taken by improving facilities and adjusting strategies that can be implemented through monthly evaluation forums.

Keywords

Development Strategy; Management; Tourism Village



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan bernegara (Indriani, 2019; Nabila et al., 2023). Pembangunan nasional merupakan serangkaian usaha berkelanjutan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, dengan tujuan mencapai cita-cita nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Deddy T. Tikson dalam Kartono dan Nurcholis (2016), Pembangunan nasional juga dapat diartikan sebagai perubahan terencana dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui kebijakan serta strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembangunan nasional, terdapat aspek pembangunan ekonomi dalam mencapai tujuan dari pembangunan itu sendiri (Rahmadhini, 2019).

Salah satu pembangunan ekonomi yang bisa dilakukan yaitu melalui sektor pariwisata (Huda, 2020; Witjaksana et al., 2024; Yakup, 2019). Dalam perkembangan teknologi dan informasi, desa-desa di Indonesia mulai mengembangkan wisata sebagai pendapatan asli desa. Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan peraturan hukum yang memiliki tujuan untuk mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dalam peraturan tersebut, desa diberikan wewenang penuh dalam mengelola daerahnya sendiri melalui otonomi desa termasuk bidang pariwisata. Sehingga potensi-potensi yang ada di desa dapat dikeluarkan untuk menjadi destinasi wisata. Konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata disebut dengan Desa Wisata.

Desa Wisata di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan jumlah yang signifikan (Dianasari, 2021; Nurohman & Qurniawati, 2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat, pada tahun 2022 terdapat 3.419 desa wisata di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat 36,7% pada tahun 2023 yakni mencapai 4.674 desa wisata, kondisi tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2024 mencapai 6.016 desa (www.kemenparekraf.go.id). Peningkatan jumlah tersebut menjadi indikator desa-desa di Indonesia mulai mengembangkan potensi yang ada untuk membangun destinasi wisata. Berikut adalah data Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 1. Data Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah per-September 2024

No	Nama Kabupaten	Jumlah
1	Kabupaten Cilacap	16
2	Kabupaten Banyumas	21
3	Kabupaten Purbalingga	34
4	Kabupaten Banjarnegara	18
5	Kabupaten Kebumen	21
6	Kabupaten Purworejo	22
7	Kabupaten Wonosobo	21
8	Kabupaten Magelang	34
9	Kabupaten Boyolali	7
10	Kabupaten Klaten	29
11	Kabupaten Sukoharjo	8
12	Kabupaten Wonogiri	13
13	Kabupaten Karanganyar	20
14	Kabupaten Sragen	5
15	Kabupaten Grobogan	13
16	Kabupaten Blora	16
17	Kabupaten Rembang	29
18	Kabupaten Pati	6
19	Kabupaten Kudus	42
20	Kabupaten Jepara	18
21	Kabupaten Demak	4
22	Kabupaten Semarang	26
23	Kabupaten Temanggung	7
24	Kabupaten Kendal	10

25	Kabupaten Batang	3
26	Kabupaten Pekalongan	6
27	Kabupaten Pemalang	27
28	Kabupaten Tegal	16
29	Kabupaten Brebes	7
30	Kota Surakarta	2
31	Kota Salatiga	3
32	Kota Semarang	10

Sumber: Jaringan Desa Wisata Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan data di atas, jumlah desa wisata per kabupaten masih terdapat perbedaan yang signifikan. Di Kabupaten Kudus terdapat 42 desa wisata sedangkan di Kabupaten Demak hanya terdapat 4 desa wisata saja. Hal tersebut dikarenakan desa-desa di setiap kabupaten belum merata dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan destinasi wisata.

Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan yaitu: (a) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (b) menguntungkan masyarakat setempat, (c) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, serta (d) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan (Ika et al., 2022; Sari & Nabella, 2021; Wiwin, 2019). Oleh karena itu, setiap daerah dan desa perlu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar memberikan nilai tambah serta meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan masyarakat setempat (Fathoni & Muqorrobin, 2024). Pengembangan Desa Wisata juga memerlukan koordinasi, kerja sama, dan peran yang seimbang dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (Suci & Fathoni, 2023).

Kabupaten Banyumas menjadi salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan desa wisata dan sudah mencapai 21 desa wisata. Berikut data desa wisata di Kabupaten Banyumas:

Tabel 2. Daftar Desa Wisata di Kabupaten Banyumas

No	Daftar Desa Wisata	Lokasi
1	Desa Wisata Karangkemiri	Kecamatan Karanglewas
2	Desa Wisata Cirahab	Kecamatan Lumbir
3	Desa Wisata Banjarpanepen	Kecamatan Sumpiuh
4	Desa Wisata Cikakak	Kecamatan Wangon
5	Desa Wisata Glempang	Kecamatan Pekuncen
6	Desa Wisata Pekuncen	Kecamatan Pekuncen
7	Desa Wisata Kalibagor	Kecamatan Kalibagor
8	Desa Wisata Kalisalak	Kecamatan Kebasen
9	Desa Wisata Karanggintung	Kecamatan Kemranjen
10	Desa Wisata Karangtengah	Kecamatan Cilongok
11	Desa Wisata Kejawar	Kecamatan Banyumas
12	Desa Wisata Kematug Lor	Kecamatan Baturaden
13	Desa Wisata Melung	Kecamatan Kedungbanteng
14	Desa Wisata Tambaknegara	Kecamatan Rawalo
15	Desa Wisata Pekunden	Kecamatan Banyumas
16	Desa Wisata Petahunan	Kecamatan Pekuncen
17	Desa Wisata Karangsalam	Kecamatan Baturaden
18	Desa Wisata Gerduren	Kecamatan Purwojati
19	Desa Wisata Tamansari	Kecamatan Karanglewas
20	Desa Wisata Samudra	Kecamatan Gumelar
21	Desa Wisata Darmakradenan	Kecamatan Ajibarang

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata, apabila memiliki beberapa faktor-faktor pendukung antara lain (Harsono & Suhandi, 2019): (1) memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi kuat dari masyarakat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung pariwisata, dan (7) ketersediaan lahan atau area yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata (Utomo dan Satriawan, 2017). Dilihat dari kriteria pengembangan Desa Wisata tersebut, maka

Desa Panembangan merupakan desa di Kecamatan Cilongok yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata.

Desa Panembangan memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang mendukung untuk dijadikan menjadi Desa Wisata. Desa Panembangan memiliki keindahan alam berupa sawah yang membentang luas dan pemandangan gunung slamet. Pesona alam berupa sunrise dan sunset dapat dinikmati pengunjung dan menjadi salah satu keunggulan yang terdapat di Desa Panembangan. Keunggulan lain yang dimanfaatkan yaitu sumber air yang melimpah karena terletak tepat dibawah kaki gunung slamet. Beberapa destinasi wisata di Desa Panembangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, antara lain:

Tabel 3. Destinasi Wisata di Desa Panembangan

No	Destinasi Wisata di Desa Panembangan
1.	Svarga Minapadi
2.	Kesenian Sida Laras
3.	Mandi Uap Ala "Kuda"
4.	Makan Kyai Singadipa dan Makan Kyai Mbah Alwi
5.	<i>Ecopounding</i>
6.	<i>Sukan River Tubing</i>
7.	Poklahsar Bunda Madani
8.	Poklahsar Ummi Mandiri
9.	Rumah Makan Gendhis Manis

Sumber : Pemerintah Desa Panembangan

Dari sembilan destinasi wisata di atas, penelitian ini berfokus pada destinasi wisata Svarga Minapadi yang dapat berpotensi menjadi desa wisata. Hal tersebut dikarenakan Svarga Minapadi merupakan wisata yang paling berpotensi di antara wisata lainnya yang ada di Desa Panembangan. Selain itu, Svarga Minapadi juga menjadi salah satu wisata desa yang unik dan tidak dimiliki oleh desa lain di Kabupaten Banyumas. Svarga Minapadi menjadi satu-satunya wisata yang mengkombinasikan konsep minapadi berupa perpaduan pertanian dan perikanan dengan konsep wisata. Sehingga keunikan tersebut menjadi nilai tersendiri jika dibandingkan dengan tempat wisata lainnya.

Berikut data pendapatan wisata Svarga Minapadi yang ada di Desa Panembangan tahun 2023 :



Gambar 1. Grafik Pendapatan Wisata Svarga Minapadi Panembangan
Sumber : Pemerintah Desa Panembangan (diolah)

Berdasarkan grafik di atas, wisata desa Svarga Minapadi Panembangan mempunyai pendapatan yang cukup stabil setiap bulannya. Jumlah terendah terjadi di Bulan Januari dengan jumlah 25jt, sedangkan jumlah tertinggi di Bulan Agustus mencapai 31jt. Hal tersebut dikarenakan jumlah libur yang banyak pada bulan tersebut sehingga menarik banyak wisatawan.

Desa Panembangan masuk ke dalam peringkat 45 besar dalam Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2023 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Pencapaian tersebut sangat bagus karena Desa Panembangan belum termasuk Desa Wisata jika dilihat dari peraturan karena belum ada surat keputusan yang turun (www.antaranews.com).

Strategi pengembangan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dengan menyelaraskan keinginan individu untuk tumbuh dan berkembang dengan tujuan organisasi (Umam & Atho'illah, 2021). Dalam konteks desa wisata, strategi pengembangan dilakukan untuk tujuan agar desa wisata semakin berkembang dan sesuai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan potensi desa wisata di Desa Panembangan khususnya Wisata Svarga Minapadi. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: "Bagaimanakah Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?"

Teori yang dirujuk dalam penelitian ini adalah manajemen strategi menurut Fred R. David (2011) yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (Mariani, 2022; Moclin et al., 2021). Dengan melihat dan menganalisis dari semua aspek tersebut, strategi pengembangan dapat dideskripsikan.

Desa Panembangan, yang terletak di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, menunjukkan potensi yang besar dalam bidang pertanian dan pariwisata. Berdasarkan observasi awal, desa ini memiliki lahan pertanian yang subur, terutama untuk tanaman padi dan sayuran. Selain itu, potensi pariwisata desa ini didukung oleh keindahan alamnya, termasuk aliran sungai yang jernih dan pegunungan yang hijau. Namun, infrastruktur yang belum memadai dan keterbatasan aksesibilitas menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa juga masih perlu ditingkatkan melalui program-program pelatihan dan pemberdayaan.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang membahas potensi desa di Indonesia, kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pengembangan potensi Desa Panembangan khususnya masih sangat terbatas. Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek-aspek umum pengembangan desa tanpa menyoroti karakteristik unik dan spesifik dari Desa Panembangan. Selain itu, penelitian mengenai sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata dalam konteks desa ini belum banyak dilakukan, sehingga masih terdapat celah penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana kedua sektor tersebut dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan saling mendukung.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi Desa Panembangan secara holistik. Selain itu, penelitian ini akan mengembangkan model pengembangan berbasis partisipasi masyarakat yang berfokus pada sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini juga akan menggunakan teknologi GIS (Geographic Information System) untuk pemetaan potensi desa secara akurat, memberikan perspektif baru dalam pengelolaan sumber daya lokal.

Penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan kebijakan lokal dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal. Dengan fokus pada Desa Panembangan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal tetapi juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan rekomendasi strategis yang berbasis data

dan analisis ilmiah, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan potensi Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berbasis pada analisis SWOT dan partisipasi masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rusli (2021), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menerangkan suatu kejadian atau fenomena secara lengkap dan mendalam (Rusli, 2021). Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, bagaimana strategi pengembangan yang tepat dalam mengembangkan Wisata Svarga Minapadi Desa Panembangan menjadi Desa Wisata. Fokus penelitian ini terletak pada Strategi Pengembangan Potensi Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menggunakan manajemen strategi menurut Fred R. David yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena Desa Panembangan memiliki beberapa wisata salah satunya Svarga Minapadi yang berpotensi menjadi desa wisata. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua atau Direktur BUMDes, Ketua Pokdarwis dan Masyarakat. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik Purposive Sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang digunakan dalam penelitian ilmiah (Sumargo, 2020). Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan memilih sampel yang mempunyai karakteristik, kriteria, ciri atau sifat tertentu bukan secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua atau Direktur BUMDes, Ketua Pokdarwis, dan perwakilan dari masyarakat yang dianggap mempunyai kapasitas sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari berita, website, artikel jurnal, laporan dan lain-lain untuk membantu memperkuat penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan

Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Panembangan merupakan salah satu wilayah desa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang memiliki beberapa wisata desa. Wisata desa yang mulai berkembang dua tahun terakhir yaitu Wisata Svarga Minapadi. Pada awalnya minapadi merupakan bukan kawasan wisata, tetapi project dari Kementerian Kelautan dan Perikanan seluas 25 hektar. Desa Panembangan ditunjuk menjadi salah satu desa untuk pelaksanaan program strategis nasional. Setelah program tersebut dilaksanakan dan berjalan sukses, mulai muncul ide dibangun kawasan wisata karena setiap hari banyak orang yang berdatangan melihat project minapadi tersebut. Sampai saat ini, wisata tersebut semakin berkembang dengan bertambahnya destinasi baru. Wisata Svarga Minapadi menjadi wisata unggulan bagi Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kondisi tersebut menyebabkan adanya potensi Desa Panembangan menjadi desa wisata. Dalam mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata harus menggunakan strategi yang tepat, dalam penelitian ini strategi yang digunakan yaitu menggunakan teori manajemen strategi menurut Fred R. David (2011).

Strategi Pengembangan Potensi Desa Panembangan

Desa mempunyai wewenang dalam mengembangkan wilayahnya sendiri melalui otonomi desa yang tertuang dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa mulai mengembangkan sektor pariwisata dalam proses pembangunan ekonomi lokal. Potensi-potensi yang ada di desa mulai dikeluarkan dan dikembangkan menjadi wisata desa. Desa Panembangan menjadi salah satu desa yang mengembangkan potensi desa menjadi wisata. Wisata Svarga Minapadi merupakan bentuk potensi desa yang dijadikan destinasi wisata dan berdampak kepada masyarakat. Strategi pengembangan potensi desa wisata dibutuhkan bertujuan untuk mengembangkan wisata desa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taquiuddin dan Yakub (2021), menunjukkan bahwa strategi pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan menonjolkan potensi destinasi wisata, berupa budaya, seni, tradisi, dan lain-lain yang terdapat di desa wisata (Yakup, 2019). Strategi lain diungkapkan oleh Mirayani et al. (2023), Pertama, strategi untuk meningkatkan kualitas daya tarik dengan memaksimalkan potensi pertanian dan budaya. Kedua, strategi pengembangan produk industri pariwisata melalui penyediaan akomodasi dan fasilitas berbasis masyarakat lokal. Ketiga, pemasaran pariwisata yang berfokus pada peningkatan penggunaan media

sosial. Keempat, strategi pengelolaan desa wisata yang bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (Mirayani et al., 2023).

Penelitian Chahyani (2022) mengungkapkan strategi pengembangan desa wisata dengan cara menerapkan strategi generik yang berfokus pada ekspansi (Chahyani, 2022). Hal lain diungkapkan oleh Kusuma et al. (2022), strategi pengembangan desa wisata yaitu dengan mendorong investasi domestik dan asing, pengembangan Multi-Platform pusat informasi desa wisata berdasarkan IoT (Internet of Things) dan pembentukan otoritas pengelolaan desa wisata (Kusuma et al., 2022). Faktor pengembangan desa wisata ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Permadi et al. (2022), faktor pendukung yaitu adanya peranan tenaga pendampingan dalam memfasilitasi kegiatan program pelatihan dan ekonomi kreatif masyarakat dan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan desa wisata (Permadi et al., 2022).

Untuk menganalisis dan mengidentifikasi yang lebih dalam mengenai Strategi Pengembangan Potensi Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan teori menajamen strategi menurut Fred R. David (2011) yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (Hadi, 2019). Dengan menganalisis manajemen strategi yang ada di Wisata Svarga Minapadi, penulis dapat mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata di Desa Panembangan khususnya Wisata Svarga Minapadi.

Perumusan Strategi

Berdasarkan kajian teori dari Fred R. David, perumusan strategi merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses manajemen strategi (Hadi, 2019). Perumusan strategi mengandung komponen meliputi visi dan misi, menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari perspektif eksternal, mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, perumusan tujuan untuk jangka panjang, mengembangkan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu, dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi wisata Svarga Minapadi sebagai berikut:

1. Visi dan misi di wisata Svarga Minapadi belum ada secara tertulis yang menyebabkan tujuan dari wisata Svarga Minapadi tidak dapat terarah dengan jelas. Tetapi dalam mengembangkan wisata tersebut, sudah terdapat masterplan yang bisa menjadi acuan dalam pembangunan wisata.
2. Menganalisis peluang dan tantangan dari sudut pandang eksternal dalam konteks wisata bisa dilihat dari peluang kerja sama dan ancaman persaingan. Pada wisata Svarga Minapadi, kerja sama sudah cukup banyak dilakukan seperti kerja sama

dengan dinas perikanan, dinas peternakan, dinas pertanian, dinas pariwisata, universitas, BUMN, dan lain-lain. Kerja sama sudah banyak dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan wisata yang ada di Desa Panembangan. Ancaman persaingan wisata Svarga Minapadi dengan wisata lain tidak bisa dihindari. Langkah-langkah dalam menghadapi ancaman persaingan yang dilakukan yaitu kerja sama dengan berbagai pihak, tetap menjaga dan berupaya meningkatkan daya tarik wisata yang ada serta terus berinovasi sehingga wisata terus berkembang. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian (Danarsasi& Meirinawat, 2022) yang menyatakan bahwa banyaknya bermunculan wisata baru seperti wisata desa, wisata kuliner yang trend dengan spot selfie, dapat menjadi ancaman dan persaingan bagi suatu objek wisata. Ancaman persaingan tersebut harus bisa diatasi agar wisata tetap bisa eksis dan bersaing.

3. Mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan dari sudut pandang internal dalam konteks wisata dapat dilihat dari daya tarik wisata dan infrastruktur. Wisata Svarga Minapadi sudah memanfaatkan daya tarik wisata alam dan buatan untuk menjadi destinasi, tetapi belum memanfaatkan budaya sebagai daya tarik wisata. Selain daya tarik wisata, infrastruktur juga menjadi elemen yang penting dalam wisata. Infrastruktur yang ada di wisata Svarga Minapadi belum maksimal, masih memerlukan banyak perbaikan terkait kondisi fasilitas mulai dari fasilitas dasar seperti parkir, tempat beribadah, toilet dll. Infrastruktur yang sudah cukup maksimal terlihat di kondisi akses jalan. Akses jalan yang mudah menjadi kekuatan dari suatu wisata.
4. Menyusun rencana jangka panjang untuk tujuan jangka panjang di wisata Svarga Minapadi belum dilaksanakan dengan baik. Perumusan rencana hanya sampai tahap rencana jangka pendek, sehingga menyebabkan tujuan jangka panjang belum dapat dirumuskan. Kondisi tersebut terjadi karena wisata di Desa Panembangan tersebut merupakan wisata baru yang muncul karena ketidaksengajaan. Wisata Svarga Minapadi muncul akibat adanya program dari Kementerian Kelautan dan Perikanan sehingga bukan murni pengembangan wisata dari awal.
5. Mengembangkan alternatif strategi dan memilih strategi yang sesuai pada wisata Svarga Minapadi belum dijalankan. Di wisata tersebut cenderung belum terdapat alternatif strategi untuk dijadikan rencana kedua atau ketiga. Sehingga memilih strategi yang sesuai belum berjalan dan lebih menggunakan strategi yang sudah ada. Kondisi tersebut kurang bagus untuk sebuah organisasi, organisasi yang sehat mempunyai rencana strategi yang lebih dari satu.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa visi misi, analisis peluang dan tantangan dari sudut pandang eksternal, analisis kelemahan dan kekuatan dari sudut pandang internal sangat berpengaruh kepada tahapan perumusan strategi dalam manajemen strategi. Tujuan dan arah suatu wisata desa sangat ditentukan dari tahapan perumusan strategi.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi berhubungan dengan tindakan pengelolaan sumber daya organisasi yang mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan (manusia, keuangan, peralatan, dll) melalui strategi yang dituju (Danarsasi& Meirinawat, 2022). Menurut Fred R. David (2011) implementasi strategi merupakan tahap untuk menetapkan tujuan tahunan perusahaan dengan membuat kebijakan, mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Dalam konteks desa wisata, kebijakan harus mengarah kepada kebijakan wisata yang berkelanjutan serta mendapatkan dukungan dari pemerintah desa. Selain kebijakan, alokasi sumber daya menjadi hal yang tidak kalah penting. Sumber daya material dan sumber daya manusia menjadi hal yang cukup esensial dalam desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan tahunan di wisata Svarga Minapadi dilakukan oleh Pemerintah Desa Panembangan melalui pengalokasian dana desa untuk membangun fasilitas wisata. Tujuan yang sudah direncanakan yaitu pembangunan untuk tahun 2024 dan 2025 yang termasuk kepada rencana jangka pendek.
2. Kebijakan wisata yang berkelanjutan di Svarga Minapadi dapat dilihat dari adanya pembangunan destinasi baru berupa minapadi technopark dan panembangan aquatic. Pembangunan destinasi baru merupakan langkah kebijakan Pemerintah Desa Panembangan dalam mewujudkan wisata yang berkelanjutan. Pembangunan tersebut sekaligus menjadi bentuk dukungan pemerintah desa untuk wisata desa khususnya Svarga Minapadi.
3. Alokasi sumber daya bisa dilihat dari sumber daya material dan sumber daya manusia. Sumber dana yang dikeluarkan untuk biaya pembangunan wisata Svarga Minapadi berasal dari dana pemerintah baik kementrian ataupun dinas terkait, CSR (Corporate Social Responsibility), dana partai dan dana-dana hibah lainnya. Pemerintah Desa Panembangan juga di tahun 2024 dan 2025 sudah mengalokasikan dana desa untuk pembangunan wisata Svarga Minapadi. Sedangkan biaya promosi yang digunakan saat ini masih rendah karena menggunakan promosi yang tidak banyak membutuhkan uang seperti menggunakan sosial media dan promosi dari mulut ke mulut (word of mouth). Alokasi sumber daya manusia dalam desa wisata

lebih mengedepankan masyarakat lokal. Wisata Svarga Minapadi sudah mengalokasikan sumber daya manusia lokal melalui komunitas-komunitas yang berperan secara langsung di wisata. Komunitas-komunitas tersebut diantaranya, komunitas petani dan peternak, komunitas ibu-ibu (PKK), komunitas UMKM, kelompok sadar wisata dll. Komunitas tersebut merupakan warga masyarakat lokal asli Desa Panembangan. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian (Ramadhan, 2023) yang menyatakan bahwa pada tahap implementasi seluruhnya berfokus kepada perubahan sumber daya manusia dari sisi faktor operasional di Desa Wisata Situs Gunung Padang, Desa Karyamukti, Kabupaten Cianjur (Ramadhan, 2023).

Berdasarkan pembahasan tersebut, Pemerintah Desa Panembangan sudah menetapkan tujuan tahunan jangka pendek melalui kebijakan dan mengalokasikan sumber daya manusia serta sumber daya material di wisata Svarga Minapadi. Dengan demikian, wisata Svarga Minapadi bisa semakin berkembang untuk mewujudkan desa wisata yang dapat menunjang ekonomi lokal.

Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi merupakan proses untuk membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan sekaligus memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk menilai hasil-hasil atau pencapaian yang diperoleh dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Faizah, 2019). Menurut Fred R. David (2011) evaluasi strategi yaitu tahap akhir dalam manajemen strategi. Penting bagi manajer untuk mengetahui apabila strategi yang sudah dirumuskan belum berjalan sesuai dengan yang diperlukan. Evaluasi strategi terbagi menjadi tiga hal utama yaitu mengkaji kembali faktor internal dan faktor eksternal, mengukur kinerja, serta mengambil tindakan korektif. Mengukur kinerja desa wisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung atau pendapatan dan dampak ekonomi serta sosial bagi pihak yang terlibat terutama masyarakat. Tindakan korektif dapat diamati dari tindakan perbaikan kelemahan yang ada dan penyesuaian strategi yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Mengkaji atau meninjau kembali faktor internal dan eksternal belum dilaksanakan secara konsisten oleh wisata Svarga Minapadi. Hal tersebut dijalankan ketika dibutuhkan saja, bukan karena untuk tujuan mengevaluasi. Untuk mewujudkan wisata yang semakin berkembang, meninjau faktor internal dan eksternal sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi sebuah organisasi.
2. Mengukur kinerja desa wisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung atau pendapatan dan dampak ekonomi serta sosial bagi pihak yang terlibat terutama masyarakat. Jumlah pengunjung dan pendapatan wisata Svarga Minapadi terus

mengalami tren kenaikan. Pengunjung yang datang bukan hanya warga lokal saja, melainkan warga desa lain juga sudah banyak yang berdatangan. Selain warga dari desa lain, ruang lingkup pengunjung juga sudah sampai luar kecamatan, luar kabupaten bahkan sampai tingkat propinsi. Kondisi tersebut tidak lepas dari peran pengelola dan upaya dari pemerintah yang terlibat. Dampak ekonomi dan sosial juga sudah terasa bagi masyarakat lokal. Masyarakat asli Desa Panembangan banyak yang langsung terlibat dalam pengelolaan maupun kegiatan wisata. Sehingga mereka langsung terkena dampak ekonomi dan sosialnya.

3. Tindakan korektif dapat diamati dari tindakan perbaikan kelemahan yang ada dan penyesuaian strategi yang dilakukan. Tindakan perbaikan kelemahan di wisata Svarga Minapadi yaitu dengan memperbaiki fasilitas untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Melalui perbaikan fasilitas diharapkan bisa meningkatkan kenyamanan sehingga antusias untuk pengunjung baru juga dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori David yang menyebutkan perlu ada tindakan nyata untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan strategis. Penyesuaian strategi wisata Svarga Minapadi dapat diidentifikasi melalui forum evaluasi setiap bulan. Forum tersebut bisa digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat secara bersama-sama mulai dari pemerintah desa, BUMDes, pokdarwis serta masyarakat yang ikut terlibat. Hal yang sama diungkapkan oleh (Laka & Sasmito, 2019) dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa mengukur kinerja merupakan langkah yang penting dalam evaluasi strategi, sehingga mengukur kinerja harus dilakukan guna mengembangkan desa wisata (Laka & Sasmito, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas, aspek meninjau kembali faktor internal dan eskternal belum dilaksanakan secara konsisten oleh wisata Svarga Minapadi. Kinerja wisata tersebut cukup baik dengan dilihat dari jumlah pengunjung, jumlah pendapatan serta dampak ekonomi dan sosial yang muncul. Tindakan korektif dilakukan melalui perbaikan fasilitas dan melaksanakan evaluasi pada forum evaluasi setiap bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan potensi Desa Panembangan dalam mewujudkan desa wisata telah melalui tiga tahap manajemen strategi: perumusan, implementasi, dan evaluasi. Namun, tidak semua tahap telah dijalankan secara optimal. Pada tahap perumusan, visi dan misi yang jelas belum ada, sehingga tujuan jangka menengah dan panjang belum bisa dilaksanakan. Identifikasi dan pemanfaatan daya tarik wisata juga masih terbatas, terutama dalam hal wisata budaya yang belum dimanfaatkan. Selain itu, pengembangan dan pemilihan strategi

yang sesuai untuk wisata Svarga Minapadi juga belum dilakukan. Pada tahap implementasi, Pemerintah Desa Panembangan telah menetapkan tujuan tahunan melalui rencana jangka pendek dengan mengalokasikan dana desa untuk membangun fasilitas wisata. Kebijakan berkelanjutan dan alokasi sumber daya sudah dijalankan, terlihat dari pembangunan destinasi baru seperti Minapadi Technopark dan Panembangan Aquatic. Namun, evaluasi strategi belum dilaksanakan secara konsisten. Meskipun jumlah pengunjung dan pendapatan wisata Svarga Minapadi cenderung naik dan stabil, tindakan korektif masih perlu dilakukan melalui perbaikan fasilitas dan penyesuaian strategi yang dapat dilakukan melalui forum evaluasi bulanan yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan daya tarik wisata budaya sebagai destinasi baru, melibatkan komunitas budaya dalam pengembangan wisata, serta menggandeng pihak swasta atau investor untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu, media promosi cetak dapat dimanfaatkan lebih maksimal, dan perbaikan fasilitas perlu dilakukan secara serius dan bertahap demi kelangsungan wisata.

REFERENCES

- Chahyani, D. P. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya Pampang di Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 122–135.
- Dianasari, D. A. M. L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Lingkungan Fisik di Desa Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 99–106.
- Fathoni, T., & Muqorrobin, S. (2024). Development of the Creative Economy of the Village Karang Taruna Community Based on YouTubers and Microstokers. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 61–74.
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 17(2), 69–78.
- Harsono, P., & Suhandi, S. (2019). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Untuk Mengurangi Urbanisasi (Studi Kasus Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 14–19.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Ika, S. R., Achmad, N., & Widagdo, A. K. (2022). Pengembangan Kampung Wisata Desa Karangwaru sebagai Wisata Edukasi di Yogyakarta. *PROSIDING Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*.
- Indriani, I. (2019). Pengaruh Perkembangan Pembangunan Nasional Sebagai Aspek Pengubah Hukum Dari Segi Ekonomi. *Rechtsregel J. Ilmu Huk*, 2(1).

- Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin, F. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 156–185.
- Laka, Y. H., & Sasmito, C. (2019). Manajemen Strategi Kebijakan Publik Sektor Pariwisata di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur pada Era Industri 4.0. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 28–36.
- Mariani, E. A. (2022). Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1–4.
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 18–31.
- Moclin, A., Rorong, A., & Kolondam, H. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Tengah Pandemi COVID-19 Di Kantor Desa Pusunge Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(111).
- Nabila, S., Rahma, S., & Larosa, S. Z. (2023). Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Nasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2230–2238.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1).
- Permadi, N. A., Yulianti, R., & Berthanilla, R. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 281–291.
- Rahmadhini, L. (2019). *Evaluasi Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2011-2016 Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Riau.
- Ramadhan, G. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI DESA WISATA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN TERHADAP PANDEMI (Studi Kasus: Desa Wisata Situs Gunung Padang, Desa Karyamukti, Kabupaten Cianjur)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sari, K., & Nabella, R. S. (2021). Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 109–114.
- Suci, S. N. K., & Fathoni, T. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 5(2), 81–89.
- Umam, K., & Atho'illah, A. Y. (2021). Strategi pengembangan sumber daya manusia karyawan commanditaire vennootschap dalam meningkatkan efektivitas kerjanya. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(1), 68–83.
- Witjaksana, B., Purwanti, A., Fathoni, T., & Dewi, D. D. (2024). Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 5(4), 6207–6215.

Wiwin, I. W. (2019). Faktor sukses dalam pengembangan wisata pedesaan. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 4(2), 17–24.

Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.